

**ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA CERITA RAKYAT
TAPAK TUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh
KHAIRUNNISA
NPM. 1502040212



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 25 Juli 2020, pada pukul 08.30WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Khairunnisa
NPM : 1502040212
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Tapak Tuan*

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1. 

2. 

3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Khairunnisa

NPM : 1502040212

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Tapak Tuan*

sudah layak disidangkan.

Medan, 14 Juli 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd Isman, M.Hum.

**ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA CERITA RAKYAT
TAPAK TUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh
KHAIRUNNISA
NPM. 1502040212



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Khairunnisa.NPM.1502040212. Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Tapak Tuan*.Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan nilai budaya cerita rakyat *Tapak Tuan*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca cerita rakyat dengan berulang-ulang, menghayatinya, memahami isi cerita, mengumpulkan data, melakukan penelaahan data, mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil penelitian ini dapat menjawab pernyataan penelitian bahwa makna yang terdapat dalam cerita rakyat *Tapak Tuan* adalah tema digambarkan dengan kesaktian yang tidak dimiliki manusia biasanya, unsur latar digambarkan itu Goa tempat tinggal Tuan Tapa yang kesehariannya bertapa di dalam, dan dua ekor naga serta seorang putri yang setia dan menumpang hidup bersama Tuan Tapa. Suatu hari ada masalah yang mengakibatkan pertempuran yang sangat hebat antara Tuan Tapa dan kedua naga serta Tuan Putri yang baru ditemukan dengan orang tua aslinya. Nilai budaya dalam cerita rakyat *Tapak Tuan* mencakup nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan, dan nilai harmonis.

KATA PENGANTAR



Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirrabilalamin, washalatu wassalamuala Rasulullah. Segala nikmat yang tak akan pernah bisa dihitung telah Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya. Semoga rasa syukur dan ibadah selalu dijalankan sebagai ridho-Nya terhadap agama Islam ini. Khususnya, rasa nikmat dapat mengambil ilmu dan adab di perguruan tinggi tercinta. Shalawat dan salam untuk Rasulullah shalallahu'alaihi wassalam yang hanya ialah satu-satunya teladan terbaik manusia dalam hal akhlak dan ibadah.

Skripsi ini adalah bagian dari tanggung jawab peneliti untuk menggapai gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat Tapak Tuan**. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, arahan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Subhanahu wataala sehingga kendala-kendala ini bisa diatasi dengan baik. Untuk ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada makhluk Allah paling istimewa Ayahanda Alm. Abdul Murni serta Ibunda tercinta **Mariatun Hasibu** yang selalu ada mendukung dengan rasa bahagia kepada peneliti dalam

menyelesaikan pendidikan peneliti di perguruan tinggi. Semoga amal baik Ayahanda serta Ibunda peneliti dibalas oleh Allah berupa masuk surga tertinggi yakni surga Firdaus tanpa azab dan hisab. Aamiin.

Terima kasih dengan tulus juga peneliti sampaikan kepada nama-nama yang tertulis di bawah ini:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen pembahas proposal yang memberikan masukan, kritik, dan saran untuk perbaikan penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu dan kelancaran proses administrasi selama ini.

7. **Bapak Muhammad Arifin, M.Pd.**, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin pada penulis untuk dapat melakukan penelitian di Perpustakaan tersebut.
8. Kepada saudara sekandung ku **Novi Yani Harahap, Jepri Anwar** terima kasih telah menjadi kakak dan abang yang selalu ada buat penulis, selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan semangat yang tak henti-hentinya.
9. Kepada Saudara ipar ku **Helmi Ahmad, Fitri Lubis, Fauzi Lubis, Farhan Lubis** terima kasih atas semangat yang telah diberikan kepada penulis.
10. Kepada keponakan ku **Rafly Ananda, Salsabillah, Alvio Dhanis Chandra Hasibuan, Alif Fazli, Al zaqhwan Chanda Hasibuan, Gheysar Attar Farras, Altaf Parzami, Atshilla, Safa , dan Rafa** tetap menjadi keponakan yang baik hati dan menggemaskan.
11. Kepada suami tercintaku **Fachri Rozi Lubis**, terima kasih sudah mendengar keluh kesahku dan yang selalu direpotkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabatku yang aku sayang: **Sri Rezeki, Rini Anggraini, Dian Islami, Juraini, Wirna Sylvia, Khairunnisa Ulya Fahmi, Erlida Erdisa, Veldi Hardika, Naya Miraza, Sintya Triani Pane, Ade Oktaviyani**. Terima kasih yang selalu menemani kemana pun dan di mana pun. Terima kasih sudah mau berjuang bersama-sama.

13. Kepada teman-temanku **Hardona Alfi, Safira Hayati, Zakia Turrahmi, Qory Annisa, Ayu Ningtyas,** dan Seluruh Kelas C Pagi 2015 terima kasih sudah menjadi saudara sepanjang kuliah.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan hanya kepada Allah Swt, peneliti serahkan untuk membalas semua jasa mereka dan tidak lupa peneliti mohon ampun kepada Allah Swt atas segala perbuatan dan dosa mereka. Amin

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Juli 2020
Peneliti,

Khairunnisa
NPM: 1502040212

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Batasan masalah	5
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka teoretis	8
1. Hakikat Analisis Struktur	8
2. Hakikat Nilai Budaya	11
3. Hakikat Cerita Rakyat	17
B. Kerangka Konseptual.....	18
C. Penyataan Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	20
B. Sumber Data dan Data Penelitian	21
1. Sumber Data	21

2. Data Penelitian	21
C. Metode Penelitian	21
D. Variabel Penelitian.....	22
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	22
F. Instrumen Penelitian	22
G. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHAS PENELITIAN	25
A. Deksripsi Data Penelitian.....	25
B. Analisis Data	30
1. Makna Cerita Rakyat <i>Tapak Tuan</i>	30
2. Nilai Budaya Cerita Rakyat <i>Tapak Tuan</i>	33
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	36
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	37
E. Keterbatasan Penelitian	38
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	39
A. Simpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	20
Tabel 3.2 Data Gambaran Struktur Cerita rakyat <i>Tapak Tuan</i>	23
Tabel 3.3 Data Gambaran Nilai Budaya Cerita rakyat <i>Tapak Tuan</i>	23
Tabel 4.1 Data Struktur cerita rakyat <i>Tapak Tuan</i>	25
Tabel 4.2 Data Nilai Budaya cerita rakyat <i>Tapak Tuan</i>	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sinopsis Cerita Rakyat <i>Tapak Tuan</i>	42
Lampiran 2 Kumpulan Foto-Foto Bukti Peninggalan Sejarah Ceerita <i>Tapak Tuan</i> yang Saat Ini Jadi Objek Wisata.....	51
Lampiran 3 Biografi Narasumber.....	54
Lampiran 4 Form Lembar K1	55
Lampiran 5 Form Lembar K2	56
Lampiran 6 Form Lembar K3	57
Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Proposal	58
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Proposal.....	59
Lampiran 9 Surat Permohonan Seminar Proposal	60
Lampiran 10 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	61
Lampiran 11 Surat Keterangan Setelah Seminar Proposal.....	62
Lampiran 12 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	63
Lampiran 13 Surat Izin Riset	64
Lampiran 14 Surat Balasan Riset	65
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi	66
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam khazanah kesusastraan Indonesia terdapat dua penggolongan besar sastra, yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan maupun tulisan mempunyai peranan penting dalam perkembangan kesusastraan Indonesia. Pada hakikatnya sastra lisan mempunyai akar yang berkaitan erat dengan sejarah bangsa Indonesia, baik aspek sosio-kultural, moral, religi, maupun aspek politik.

Indonesia adalah negara yang kaya akan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-menurun. Salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia adalah sastra lisan. Sastra lisan mengungkapkan peristiwa yang mengandung nilai moral, keagamaan, adat-istiadat, fantasi pribahasa, nyanyian, cerita rakyat, dan mantra. Sastra lisan bagian dari ilmu folklor. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dijelaskan oleh Danandjaya (1991:1) *Folk* adalah sinonim dengan kolektif yang juga memiliki ciri-ciri pengenalan fisik atau kebudayaan yang sama, serta mempunyai kesadaran kepribadian sebagai kesatuan masyarakat, dan yang dimaksudkan dengan *lor* adalah tradisi *folk*, yaitu sebagai kebudayaan yang diwariskan secara turun-menurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu penguat.

Sastra merupakan wujud gagasan kreatif seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan

bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, atau angan-angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya (Gusnetti, dkk, 2015)

Cerita rakyat adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. Fungsi cerita rakyat selain sebagai hiburan, juga bisa di jadikan suri tauladan terutama cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral. Semi (1993:79) menjelaskan bahwa “cerita rakyat adalah sesuatu yang dianggap sebagai kekayaan milik rakyat yang kehadirannya di atas dasar keinginan untuk berhubungan social dengan orang lain. Dalam cerita rakyat dapat dilihat adanya berbagai tindakan berbahasa, guna untuk menampilkan adanya nilai-nilai dalam masyarakat”.

Altenberd dan Lewis (1996 : 4) mengatakan bahwa fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinaif namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran dan mendramatisasikan hubungan antarmanusia, pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan.

Sastra sebagai salah satu bentuk kebudayaan adalah seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Sastra mengandung nilai-nilai religius dan

kemanusiaan yang universal, yaitu menggambarkan kehidupan budaya manusia pada zamannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra banyak memberikan teladan bagi masyarakat maupun orang banyak.

Struktur dan nilai budaya didalam sebuah cerita rakyat dapat dijadikan pedoman hidup sehari-hari dan ajaran didalamnya dapat memperkaya batin bangsa salah satu cara adalah dengan penghayatan karya sastra karena karya sastra mengungkapkan rahasia kehidupan yang dapat memperkaya pembaca. Melalui karya sastra itu pembaca dapat lebih mencintai dan membina kehidupan secara lebih baik dalam masyarakat. Melalui karya sastra salah satunya didalam cerita rakyat seorang akan lebih mengetahui struktur dan nilai budaya dan terkandung didalam cerita tersebut. Sudah menjadi tanggapan umum bahwa cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang didalam masyarakat itu sendiri pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsanya. Banyak diantara cerita rakyat yang besar, buah pemikiran yang luhur, pengalaman jiwa yang berharga, pertimbangan-pertimbangan yang luhur tentang sifat-sifat yang baik maupun buruk, rasa penyesalan terhadap dosa, rasa balas kasihan, rasa ingintahuan, pandangan kemanusiaan yang tinggi dan sebagainya.

Kisah nyata yang terjadi dapat dituangkan langsung kedalam cerita rakyat tersebut menggambarkan bahwa karya sastra yang imajinatif dan kaya akan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri pada kenyataan sosial. Koentjaraningrat (1987 : 85) mengatakan bahwa nilai budaya adalah terdiri dari

konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap mulia. Nilai budaya adalah lapisan paling abstrak dan luas ruag lingkupnya.

Pemilih cerita rakyat *Tapak Tuan* dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk memahami struktur dan nilai-nilai budaya yang terdapat didalam cerita rakyat. Cerita rakyat *Tapak Tuan* yang selanjutnya mempunyai nilai-nilai kehidupan yang positif yaitu penjelasan nilai-nilai budaya sehingga dapat dijadikan panutan atau masukan bagi pembacanya.

Pada cerita rakyat *Tapak Tuan* analisis struktur dan nilai-nilai budaya ini dipilih sebagai metode analisis karena peneliti ingin memberikan perhatian kepada masalah yang berkaitan dengan struktur yang membangun cerita rakyat dan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat *Tapak Tuan*. Pengarang berusaha mengklarifikasikan segi-segi kehidupan manusia itu kedalam karya sastra sehingga tercipta sebuah karya sastra yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, peneliti cerita rakyat di *Tapak Tuan* dilakukan untuk menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Di samping itu, bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran struktur cerita rakyat *Tapak Tuan*, di daerah Aceh Selatan dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat di *Tapak Tuan* di daerah Aceh Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah dan dalam suatu penelitian perlu adanya identifikasi masalah agar peneliti menjadi terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak terjadi keaburan dalam membahas masalah yang ada. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah membuktikan kebenaran cerita rakyat Tapak Tuan.

Mengingat perlu adanya tindakan analisis dalam penelitian ini, maka saya menggunakan analisis struktur dan nilai budaya cerita rakyat *Tapak Tuan* . Pada cerita ini akan membangun struktur dan karya sastra ada dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik dalam cerita rakyat meliputi tema, alur, latar, penikohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah yang membangun karya sastra dari cerita rakyat yang meliputi nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan nilai harmonis dan kerja sama.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting dalam penelitian untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada analisis struktur intrinsik meliputi penokohan, yaitu pelaku atau orang yang terlibat di dalam cerita, latar (*setting*) adalah yang mengacu pada waktu, suasana, dan tempat terjadinya cerira, tema merupakan ruh atau nyawa dari setiap karya sastra, plot (alur) adalah urutan jalan cerita dalam karya sastra yang disampaikan

oleh penulis, dan nilai budaya meliputi nilai kejujuran merupakan nilai kebaikan sebagai positif yang akan diterima oleh semua orang yang dimanapun dan kapanpun dia berada, nilai patriotisme adalah acuan atau prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap kelompok atau suatu bangsa dari kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, nilai persaingan merupakan suatu proses sosial yang terjadi dimana individu atau kelompok yang saling bersaing untuk berloma dan berkompetisi secara mencari keuntungan melalui bidang-bidang tertentu dengan menggunakan cara-cara terbuka yang adil, nilai harmonis dan kerja samamaksudnya ingin menjadikan masyarakat ini menjadi lebih harmonis lagi dan saling bekerja sama dalam hal apapun terutama mencerdaskan generasi muda pada cerita rakyat *Tapak Tuan*.

D. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas menjadi terarah diperlukan adanya rumusan permasalahan, meliputi :

1. Bagaimana makna cerita rakyat *Tapak Tuan* berdasarkan keterkaitan unsur-unsurnya?
2. Bagaimana bentuk nilai budaya cerita rakyat *Tapak Tuan*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan makna cerita rakyat *Tapak Tuan* berdasarkan keterkaitan unsur-unsurnya.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai budaya cerita rakyat *Tapak Tuan*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada umumnya dapat digunakan untuk bahan rujukan penelitian selanjutnya dan dasar pertimbangan guru untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Apalagi tujuan telah dicapai maka hasil tersebut bermanfaat bagi penulis maupun orang lain juga lembaga penelitian ini. Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian yang ingin menganalisis masalah yang sama dengan cerita rakyat yang berbeda.
2. Dapat memperkaya khasanah kritik sastra, khususnya dalam cerita rakyat dengan analisis struktur dan nilai budaya cerita rakyat *Tapak Tuan*.
3. Sebagai bahan masukan pada sasterwan agar dapat memperhatikan cerita-cerita yang benar-benar terjadi didalam kehidupan masyarakat tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur yang akan digunakan untuk menunjang penelitian dalam menemukan data dan menganalisis serta menarik kesimpulan. Pandangan atau pendapat yang telah dikemukakan para ahli disusun dan dipadukan untuk keperluan ini. Seperti yang telah diutarakan pada bagian terdahulu, penelitian ini hanya membahas analisis struktur dan nilai budaya cerita rakyat *Tapak Tuan*.

1. Hakikat Analisis Struktur

Setiap karya sastra memerlukan metode analisis yang sesuai dengan sifat dan strukturnya, analisis struktur merupakan ilmu untuk menentukan efek dari beban pada struktur fisik dan komponennya. Perbedaan analisis tidak hanya tergantung pada tebal dan tipisnya sebuah karya sastra.

Analisis struktur karya sastra yang baik dan tepat sudah banyak dihasilkan dalam berbagai bahasa walaupun jarang sekali ada analisis yang dapat disebut defenitif. Teeuw (1988 : 135), Tujuan analisis struktur untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail dan mendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh.

Analisis struktur bukanlah analisis terhadap unsur secara terpisah atau penjumlahan unsur-unsurnya, yang terpenting dari struktural adalah menganalisis dari keterpaduan struktur yang total keseluruhan makna yang unik, yang

terkandung dalam karya sastra. Menurut Teeuw (1984 : 136), tugas dan tujuan analisis struktur adalah mengupas sedetail mungkin keseluruhan makna yang padu. Untuk menemukan unsur ekstrinsik berkaitan dengan analisis struktur dan nilai nilai budaya cerita rakyat *Tapak Tuan*, maka unsur-unsur instrinsik harus dikaji pula dalam menemukan nilai-nilai budaya unsur instrinsik yang dibatasi dalam ruang lingkup tokoh dan penokohan, latar atau setting, tema atau alur, dan plot. Unsur instrinsik tersebut saling berkaitan satu dan lainnya, dengan menganalisis unsur tersebut akan memudahkan dalam menemukan nilai budaya.

a. Tema

Nurgiyantoro (2009:70), mengatakan tema dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah cerita rakyat. Tema juga dapat disebut ide utama atau tujuan utama berdasarkan dasar cerita atau ide utama, pengarang akan mengembangkan cerita.

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu tulisan. Disetiap tulisan pastilah mempunyai sebuah tema, karena dalam sebuah penulisan dianjurkan harus memikirkan tema apa yang akan dibuat.

b. Tokoh dan Perwatakan

Tokoh dan perwatakan adalah tokoh yang diutamakan penceritanya dalam cerita rakyat, tokoh yang paling banyak diceritakan, sering hadir dalam kejadian, dan berhubungan erat dengan tokoh tokoh lain. Tokoh dan perwatakan lebih dari satu dalam sebuah cerita rakyat. Kadar keutamannya ditentukan dengan domisi penceritaan dan perkembangan plot secara utuh.

Siswandari, (2009:44) mengatakan tokoh ataupun penokohan tehnik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat pada tokoh.

Egri dakam Santoso, dkk (2008:90), berpendapat bahwa perwatakanlah yang paling utama dalam sebuah cerita. Tanpa perwatakan tidak aka nada cerita, tanpa ada perwatakan tidak bakal ada alur.

c. Plot

Nurgiyantoro (2009:12), mengatakan plot merupakan hubungan antara peristiwa yang bersifat sebab akibat, tidak hanya jalinan peristiwa secara kronologis. Plot juga merupakan cerita yang berisi urutan kejadian yang di dalamnya terdapat hubungan sebab akibat. Plot juga merupakan cerminan atau perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berfikir, merasa, dan mengambil sikap terhadap masalah yang dihadapi.

Dengan demikian plot juga merupakan kerangka dasar yang amat penting. Plot mengatur bagaimana tindakan harus berkaitan satu sama lain, bagaimana suatu peristiwa mempunyai gubungan dengan peristiwa lain, serta bagaimana lain, serta bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu.

d. Latar atau Setting

Nurgiyantoro(2009:216), mengatakan latar atau setting landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realitis kepada pembaca, menciptakan suasana

tertentu seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Pembaca dengan demikian, merasa dipermudahkannya untuk “mengoperasikan” daya imajinasinya, disamping di mungkinkan untuk berperan secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar.

2. Nilai Budaya

2.1. Hakikat Nilai Budaya

Nilai menurut Setiadi(2013:31) adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), dan religious (nilai agama). Menurut Tylor(dalam Setiadi, 2013:28) mengatakan budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Koentjaraningrat(2009) kebudayaan adalah keseluruhansistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar.

Nilai budaya menurut Koentjaraningrat(2009:85) adalah konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada didalam alam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat tadi.

Walaupun nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat, tetapi sebagai konsep, suatu nilai budaya itu bersifat sangat umum,

mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata. Namun, justru karena sifatnya yang umum, luas, dan tidak konkret itu, maka nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional dari alam jiwa para individu yang menjadi warga dan kebudayaan bersangkutan. Selain itu para individu tersebut sejak kecil telah diresapi dengan nilai budaya yang hidup dalam masyarakatnya sehingga konsep-konsep itu sejak lama berakar dalam alam jiwa mereka. Itulah sebabnya nilai-nilai budaya yang lain dalam waktu singkat, dengan cara mendiskusikannya secara rasional. Dalam tiap masyarakat, baik yang kompleks maupun sederhana, ada sejumlah nilai budaya satu dengan yang lain berkaitan sehingga merupakan suatu system. System itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan yang memberi motivasi kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakatnya.

C. Kluchohn (dalam Setiadi, 2014:32) mengemukakan bahwa yang menentukan orientasi nilai budaya manusia di dunia adalah lima dasar yang bersifat universal, sebagai berikut:

a. Hakikat hidup manusia

Ada kebudayaan yang memandang hidup manusia pada hakikatnya suatu hal buruk dan menyedihkan, dan arena itu harus dihindari.

b. Hakikat karya manusia

Ada kebudayaan yang memandang bahwa karya manusia pada hakikatnya bertujuan untuk memungkinkan hidup.

c. Hakikat waktu manusia

Ada kebudayaan yang memandang penting masa lampau dalam kehidupan manusia.

d. Hakikat alam manusia

Ada kebudayaan yang memandang alam sebagai suatu hal yang begitu dahsyat sehingga manusia pada hakikatnya hanya dapat bersifat menyerah saja tanpa dapat berusaha banyak.

e. Hakikat hubungan antarmanusia

Ada kebudayaan yang sangat mementingkan hubungan vertikal antara manusia dengan sesamanya. Dengan tingkah lakunya manusia yang hidup dalam suatu kebudayaan serupa itu akan berpedoman kepada tokoh-tokoh pemimpin, orang-orang senior atau atasan.

Bertitik tolak dari pendapat di atas maka dikatakan bahwa setiap individu dalam melaksanakan aktifitas sosialnya selalu berdasarkan serta berpedoman kepada nilai-nilai atau system nilai yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Artinya nilai-nilai itu sangat banyak mempengaruhi tindakan dan perilaku manusia baik secara individual kelompok atau masyarakat secara keseluruhan tentang baik, benar salah, patut atau tidak patut. Nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia dalam tingkatan paling abstrak, system-sistem tata kelakuan yang tingkatnya lebih konkrit seperti aturan-aturan tata kelakuan khusus, hukum, norma-norma, semuanya berpedoman pada system budaya itu. Sistem nilai budaya itu sedemikian kuat meresep dalam jiwa warga

masyarakatnya, sehingga sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat.

Konsep nilai budaya (kebudayaan/kultur) seringkali diartikan oleh beranekaragam arti atau makna. Antara satu makna dengan makna lainnya yang berbeda. Budaya diartikan hanya sekedar sebuah seni, candi, tari-tarian, kesusastraan, dan sebagainya. Pada bagian dari arti-arti seperti disebutkan adalah dari budaya, selanjutnya konsep budaya dapat dikembangkan dalam suatu perincian untuk mendapatkan pemahaman atau makna yang lebih operasional. Sistem budaya adalah seperangkat pengetahuan yang meliputi pandangan hidup, keyakinan, nilai, norma, aturan, hukum yang menjadi suatu masyarakat melalui proses belajar, dan kemudian diacuh sebagai pedoman untuk menata nilai, menilai, menginterpretasikan sejumlah benda dan peristiwa dalam raga aspek kehidupan lingkungan masyarakat yang bersangkutan. Ada tiga hal yang terkait dalam nilai-nilai dibawah yaitu 1: simbol-simbol, slogan atau yang lainnya yang kelihatan kasat mata (jelas). 2: sikap, tindaklaku, gerak-gerik yang muncul akibat slogan muto tersebut. 3: kepercayaan yang tertanam atau (delieve sistem) yang mengakar dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku.

2.2. Karakteristik Nilai Budaya

1. Komunikasi dan bahasa ialah system komunikasi, verbal, dan nonverbal, membedakan suatu kelompok dari kelompok lainnya meskipun bahasa tubuh mungkin universal, perwujudannya berbeda secara local.
2. Pakaian dan penampilan ialah pakaian, dandanan, penampilan luar, cenderung berbeda dengan kultural.

3. Makanan dan kebiasaan makan dari cara memilih, menyiapkan, menyajikan, dan memakan makanan yang sering dimakan berbeda antar budaya yang satu dengan lainnya.
4. Waktu dan kesadaran berbeda antar budaya yang satu dengan yang lainnya. Sebagian orang datang dengan tepat waktu dan sebagian orang tidak menghargai waktu.
5. Penghargaan dan pengakuan yang suatu area tertentu mempunyai cara tersendiri dalam member penghargaan dan pengakuan.
6. Hubungan ialah budaya juga mengatur hubungan manusia dan hubungan-hubungan organisasi berdasarkan usia, jenis kelamin, status kekeluargaan, kekayaan, kekuasaan, dan kebijaksanaan.
7. Nilai dan norma ialah dapat dipengaruhi oleh hidup masing-masing didalam masyarakat. Seorang yang menginginkan kelangsungan hidup, menghargai usaha-usaha pengumpulan makanan penyediaan pakaian dan rumah yang memadai.
8. Rasa diri dan ruang ialah kenyamanan seseorang dengan dirinya dapat terlihat secara berbeda dengan budaya.
9. Proses mental dan belajar ialah dalam semua budaya tampaknya orang-orang mempunyai suatu proses berfikir, namun setiap budaya mewujudkan proses tersebut dengan cara berbeda. Kehidupan dalam suatu tempat tertentu menetapkan hokum-hukum untuk mempelajari atau tidak informasi tertentu, dan ini ditegaskan dan diperkuat oleh budaya disana.

10. Kepercayaan dan sikap ialah dalam setiap budaya tampaknya orang-orang mempunyai perhatian terhadap hal-hal supernatural yang jelas dalam agama-agama dan praktik-praktik agama mereka. Agama dipengaruhi oleh budaya dan budayapun dipengaruhi oleh agama. Sistem kepercayaan agama sekelompok orang yang agak bergantung pada tingkat perkembangan kemanusiaan mereka.

2.3 Macam-macam Nilai Budaya

Adapun macam-macam nilai budaya yang terdapat dalam unsur Ekstrinsik dalam cerita rakyat *Tapak Tuan*:

a. Nilai Kejujuran

Merupakan hal yang sangat penting dalam hal nilai kebaikan sebagai sifat positif yang akan diterima oleh semua orang yang dimanapun dan kapanpun dia berada, oleh karena itu sejak dini setiap individu harus dididik agar dapat menerapkannya.

b. Nilai Patriotisme

Patriotisme dapat diartikan adalah acuan atau prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap kelompok atau suatu bangsa dari kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan disertai dengan semangat untuk memakmurkan tanah airnya. Oleh karena itu nilai patriotisme harus ditanamkan dalam masyarakat

c. Nilai Persaingan

Merupakan suatu proses sosial yang terjadi dimana individu atau kelompok yang saling bersaing untuk berlomba dan berkompetisi secara mencari

keuntungan melalui bidang-bidang tertentu dengan menggunakan cara-cara terbuka yang adil.

d. Nilai Harmonis dan Kerja sama

Maksudnya ingin menjadikan masyarakat ini menjadi lebih harmonis lagi dan saling bekerja sama sangat penting dalam hal apapun terutama mencerdaskan generasi muda.

Budaya dan sastra adalah hal yang tidak bias dipisahkan sebagai contoh ada yang mengatakan bahwa sastra sangat dipengaruhi oleh budaya, sehingga hal yang terdapat dalam kebudayaan akan tercermin didalam bahasa. Sebaliknya ada juga yang mengatakan bahwa bahasa sangat dipengaruhi oleh kebudayaan dan cara berfikir manusia atau penutur bahasa. Bahwa bahasa (sastra) dan kebudayaan merupakan dua system yang melekat pada manusia jika kebudayaan adalah sistem yang mengatur interaksi manusia dalam masyarakat, maka bahasa (sastra) suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana berlangsungnya suatu interaksi.

3. Hakikat Cerita Rakyat

Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai social masyarakat tersebut.

Cerita rakyat adalah suatu bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap dan diantara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama dengan menggunakan kata klise (Danandjaya, 1991:3-4).

Mengenal cerita rakyat adalah bagian dari mengenal sejarah dan budaya suatu bangsa. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang terjadinya berbagai hal, seperti terjadinya alam semesta. Adapun tokoh-tokoh dalam cerita rakyat biasanya ditampilkan dengan berbagai wujud baik berupa binatang, manusia, maupun dewa yang kesemuanya disifatkan seperti manusia.

Saat ini, cerita rakyat tidak hanya merupakan cerita yang dikisahkan secara lisan dari mulut ke mulut dan generasi ke generasi berikutnya, akan tetapi banyak dipublikasikan secara tertulis melalui berbagai media (Thefreecyclopedia:2006:12).

a. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu sama lain. Cerita rakyat adalah suatu bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap dan diantara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama.

Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis struktur dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat *Tapak Tuan*. Struktur yang terdapat dalam unsur instrinsik cerita rakyat *Tapak Tuan* yaitu tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar, amanat, dan gaya bahasa. Nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat *Tapak Tuan* adalah Nilai kejujuran, Nilai patriotisme, Nilai persaingan, Nilai harmonis dan kerja sama. Semua nilai yang ditemukan tersebut akan dapat bermanfaat bagi para pendengar cerita rakyat *Tapak Tuan*.

b. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian ini meliputi:

1. Berdasarkan struktur pada cerita rakyat *Tapak Tuan* mampu menjelaskan keterkaitan antara unsur-unsurnya yang diteliti, yakni unsur tema, tokoh dan perwatakan, plot, dan latar atau setting sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh.
2. Terdapat nilai budaya dalam cerita rakyat *Tapak Tuan*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan. Lamanya waktu penelitian direncanakan selama 6 bulan, terhitung dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Untuk lebih jelasnya tentang rincian rencana waktu penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																								
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penulisan Proposal				■	■	■	■																		
2	Bimbingan Proposal								■	■	■	■														
3	Seminar Proposal												■													
4	Surat Izin Penelitian													■												
5	Pengumpulan Data														■	■										
6	Analisis Data Penelitian															■	■	■								
7	Penulisan Skripsi																■	■	■							
8	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■				
9	Ujian Skripsi																								■	

B. Sumber Data dan Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah cerita rakyat *Tapak Tuan*. Data penunjang dalam penelitian ini diperoleh dari buku atau tulisan yang bermanfaat untuk mendapatkan teori pendukung yang relevan dengan topik penelitian.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah hal yang menyangkut struktur dan nilai budaya cerita rakyat *Tapak Tuan* untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Arikunto (2010 : 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan memecahkan masalah-masalah yang aktual yang dihadapi sekarang serta mengumpulkan data-data informasi untuk disusun dan dianalisis sehingga memberi gambaran masalah yang diteliti, misalnya data-data yang mendeskripsikan struktur dan nilai budaya yang terdapat di dalam cerita rakyat tersebut.

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2010 : 169) menyatakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah analisis struktur dan nilai budaya cerita rakyat *Tapak Tuan*.

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cerita rakyat adalah sebagai kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki Bangsa Indonesia.
2. Nilai budaya, menurut Koentjaraningrat (1987:85) adalah terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka paling anggap mulia.
3. Fungsi cerita rakyat selain sebagai hiburan, juga dijadikan suri tauladan terutama cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan moral.

F. Instrumen Peneitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Berkaitan dengan hal ini, Arikunto (2010 : 203) mengemukakan, "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah". Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data

yang terkumpul. Instrumen dan observasi dilakukan dengan menganalisis struktur dan nilai budaya cerita rakyat Tapak Tuan. Penelitian ini dilakukan peninjauan dengan mencatat memberi tanda pada bagian bagian baik berupa tokoh maupun uraian peneliti yang dapat dianggap bermanfaat dan memengaruhi bagi pembaca.

Tabel 3.2

Data Gambaran Struktur Cerita Rakyat *Tapak Tuan*

No.	Struktur Karya Sastra	Keterangan
1.	Tema	
2.	Tokoh dan Perwatakan	
3	Alur	
4	Latar atau Setting	

Tabel 3.3

Data Gambaran Nilai Budaya Cerita Rakyat *Tapak Tuan*

No	Nilai Budaya	Keterangan
1	Nilai Kejujuran	
2	Nilai Patriotisme	
3	Nilai Persaingan	
4	Nilai Harmonis atau Kerjasama	

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban. Menurut Sugiyono (2010 : 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Membaca berulang-ulang cerita rakyat *Tapak Tuan* sebagai objek penelitian.
- b. Memahami isi dari cerita rakyat *Tapak Tuan* dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Mengumpulkan data dari isi cerita rakyat *Tapak Tuan*. Melakukan penelaahan data dan garis bawahi pada tanda-tanda atau kata dalam isi cerita, dialog, dan perilaku tokoh yang menggambarkan cerita rakyat *Tapak Tuan* tersebut.
- d. Mendeskripsikan struktur dan nilai dalam nilai budaya cerita rakyat *Tapak Tuan*, menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHAS PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci cerita rakyat *Tapak Tuan*. Data tersebut dianalisis melalui struktur dan nilai budaya cerita rakyat *Tapak Tuan*. Berikut ini deskripsi penelitian dari gambaran struktur dan nilai budaya cerita rakyat *Tapak Tuan* pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Data Struktur Cerita Rakyat *Tapak Tuan*

No	Struktur Karya Sastra	Keterangan
1	Tema : Kesaktian	<p>Pada zaman dahulu, hiduplah seorang manusia yang bertubuh besar dan tinggi. Ukuran tubuh manusia itu lebih besar daripada manusia biasa sekitar tujuh meter. (Paragraf pertama, halaman tiga)</p> <p>Dalam keadaan seperti itulah, dia sering memperoleh ilham atau petunjuk dari Allah melalui mimpi ataupun dalam keadaan sadar. Ia memperoleh banyak pengetahuan dan rahasia alam gaib dengan memfanakan diri. (Paragraf ketujuh, halaman 4)</p> <p>Terjadinya perkelahian yang sangat hebat antara Naga Jantan dan Naga Betina yang berawal dari berkhianatnya kedua naga tersebut karena memperebutkan Tuan Putri yang dari awal sudah saling berjanji antara Tuan Tapa dan kedua naga itu, jikalau orang tua kandung Tuan Putri suatu saat datang dan menjemput atau mengambil kembali putrinya tersebut maka Naga Jantan dan Betina pun harus rela melepaskannya.</p>

2	<p>Penokohan dan Perwatakan</p> <p>1. TuanTapa</p> <p>2. Naga Jantan</p> <p>3. Naga Betina</p> <p>4. Tuan Putri</p>	<p>1. Tuan Tapa, seorang pertapa di gua yang ukuran tubuhnya tinggi besar seperti raksasa yang sangat taat kepada Allah, sangat hebat bisa mengetahui semuanya yang manusia biasa tidak bisa melakukannya, dan kuat. (Paragraf pertama, halaman tiga).</p> <p>2. Naga yang berasal dari China, suami dari naga betina yang penyayang, tanggung jawab, baik, penurut, dan penyelamat. Naga jantan berkata “Setelah kami pikir-pikir, kami menerima syarat-syarat dari Tuan Tapa. “Baik, Tuan. Terimakasih atas kemurahan hati Tuan. Kami berangkat sekarang. Selamat Pagi, Tuan Tapa,” “Kelihatannya bayi ini sangat kehausan, Istriku. Tapi siapa orangtua bayi ini? Mengapa bisa hanyut terapung-apung di tengah laut?” tanya Naga Jantan. (Paragraf empat puluh Sembilan, halaman empat belas)</p> <p>3. Naga yang berasal dari China, istri dari naga betina yang penyayang, tanggung jawab, baik, penurut, dan penyelamat. “Entahlah, Suamiku. Yang jelas bayi ini harus kita selamatkan dari ancaman maut. Ayo, Suamiku! Kita bawa pulang bayi ini ke dalam gua!” seru Naga Betina.. “Itu mudah. Sesampainya di gua nanti, kita akan melaporkan hal ini kepada Tuan Tapa. Kemudian, kita pelihara bayi ini baik-baik sesuai petunjuknya,” kata Naga Betina. (Paragraf kelima puluh, halaman empat puluh lima)</p> <p>4. Anak yang baik, cantik rupawan, penyayang, setia, penurut, dan</p>
---	---	---

	<p>5. Harimau</p>	<p>periang. Gadis itu memang benar-benar cantik rupawan. Ia bermata jeli, berhidung mancung, berdagu belah, dan kedua pipinya berlesung pipit. Rambutnya panjang hitam legam dan ikal mayang mengurai. Kulitnya kuning langsung, mulus, dan licin tanpa tandingan. (Paragraf keenam puluh, halaman lima puluh)</p> <p>5. Setia, baik, dan sangat sayang pada putri “hati-hati, sang naga! Jangan berenang terlalu kencang, nanti sang putrid jatuh dari punggungmu!” seru harimau mengingatkan naga jantan. “pegang kuat-kuat sirip naga, putri! Saya sangat mencemaskan sang putrid!” teriak sang harimau mengingatkan putrid “Jangan khawatirkan aku, Harimau yang setia! Mudah-mudahan aku bisa menjaga diri dari bahaya!” balas sang putri dari punggung naga. (Paragraf keenam puluh lima, halaman lima puluh satu)</p>
3	<p>Alur :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alur maju 2. Alur mundur 3. Alur campuran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alur maju pada sebuah cerita ini alur majunya terdapat ketika suatu hari terdapatlah 2 ekor naga yang hidup di pinggiran laut. Lalu slama di laut ia melihat ada seorang bayi mungil dan naga pun tertarik untuk merawatnya. 2. Alur mundur pada sebuah cerita ini ialah ketika naga tersebut ingin mencari seorang bayi yang ia rawat namun bayi tersebut hilang pergi tidak tau kemana sehingga membuat 2 ekor naga tersebut merasa amat sedih. 3. Alur campuran pada sebuah cerita ini iaah ketika datanglah seorang bapak tuan yang ingin mengambil bayi mungil

4	<p>Latar :</p> <p>a. Tempat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam Lereng Gua Gunung Teluk Samudra Indonesia Bagian Barat, di daerah Tapaktuan ibu kota Kabupaten Aceh Selatan <p>b. Waktu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pagi 2. Sore hingga terbenam matahari <p>c. Suasana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar suasana dalam cerita ini ialah dalam suasana yang damai yang nyaman. Namun pada saat itu terjadi pertentangan antara seorang putri seorang raja dengan kedua ekor naga dalam sebuah desa tersebut. 	<p>tersebut yang sudah beranjak dewasa. Padahal bayi yang beranjak dewasa itulah yang ingin pergi untuk mencari suasana baru dalam hidupnya. Namun tanpa disadari ketika 2 ekor naga tersebut mengetahui bahwa bayi mungil yang mereka rawat sejak kecil di ambil seseorang tua naga pun marah dan terjadilah konflik dan pertengkaran diantara mereka.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dia hidup menyendiri di sebuah lereng gunung yang terletak di sebuah negeri di tepi Teluk Samudra Indonesia Bgiaan Barat. Tepatnya di daerah Tapaktuan, ibu kota Kabupaten Aceh Selatan (Paragraf pertama, halaman tiga) <p>Cuaca pagi itu sangat cerah. Riak lautan tidak begitu tampak karena angin timur sedang berhembus pelan. (Paragraf kesepuluh, halaman dua puluh satu)</p> <p>Makin lama, hari kian gelap. Langit yang tadinya biru cerah kini gelap semakin redup. Di ufuk timur langit mulai menampilkan sang rembulan yang baru berbentuk sabit. (Paragraf ketiga puluh, halaman tiga puluh lima)</p> <p>“Tidak bisa! Sang Putri sudah menjadi anak kami. Kamilah yang membesarkannya. Jika bukan kami yang menolongnya saat hanyut terapung-apung di tengah laut, mungkin anak kalian tidak akan hidup dan tumbuh dewasa hingga sekarang. Kini tiba-tiba kalian ingin membawanya pulang ke istana. Enak sekali! Kami tidak akan menyerahkan sang Putri!” seru Naga Betina sambil menarik tubuh sang Putri kedalam pelukannya.</p>
---	--	--

Tabel 4.2

Data Nilai Budaya Cerita Rakyat *Tapak Tuan*

No	Nilai Budaya	Keterangan
1	Nilai Kejujuran Nilai kebaikan positif yang akan di terima oleh semua orang dimanapun dan kapanpun dia berada.	Sepanjang hari manusia bertubuh tinggi besar itu hanya bertapa sambil berzikir dan tafakur di dalam gua, setiap detik ia tidak pernah lupa menyebut nama Allah. (Paragraf Ketiga, halaman empat)
2	Nilai Patriotisme Acuan atau prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap kelompok atau suatu bangsa dari kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.	“Hm..., terserah kalian. Sebenarnya aku ini tidak bernama dan tidak berteman. Naiklah, aku mengizinkan kalian tinggal di tempat ini. Namun, ada syarat-syarat yang harus kalian patuhi,” kata Tuan Tapa. (Paragraf kedua, halaman empat) “Pertama, kalian tidak boleh mengganggu ketenanganku saat bertapa. Kedua, kalian tidak boleh membuat kekacauan di daerah Teluk ini. Yang terakhir, kalian tidak boleh makan tumbuh-tumbuhan dan bintang sebanyak yang kalian butuhkan untuk kelangsungan hidup. (Paragraf ketiga, halaman empat)
3	Nilai Persaingan Suatu proses sosial yang terjadi dimana individu atau kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan hak asuh anak yang memperebutkan sang Putri	Tidak bisa! Sang Putri sudah menjadi anak kami. Kamilah yang membesarkannya. Jika bukan kami yang menolongnya saat hanyut terapung-apung di tengah laut, mungkin anak kalian tidak akan hidup dan tumbuh dewasa hingga sekarang. Kini tiba-tiba kalian ingin membawanya pulang ke istana. Enak sekali! Kami tidak akan menyerahkan sang Putri!” seru Naga Betina sambil menarik tubuh sang Putri kedalam pelukannya. (Paragraf tujuh puluh enam, halaman tujuh puluh satu)

4	<p>Nilai harmonis dan kerja sama. Ingin menjadikan masyarakat ini menjadi lebih harmonis lagi dan saling bekerja sama dalam hal apapun.</p>	<p>“Pertama, kalian tidak boleh mengganggu ketenanganku saat bertapa. Kedua, kalian tidak boleh membuat kekacauan di daerah Teluk ini. Yang terakhir, kalian tidak boleh makan tumbuh-tumbuhan dan bintang sebanyak yang kalian butuhkan untuk kelangsungan hidup. (Paragraf ketiga, halaman empat)</p>
---	---	---

B. Analisis Data

1. Makna Cerita Rakyat *Tapak Tuan*

Makna cerita rakyat *Tapak Tuan* dilihat dari keterkaitan antara unsur-unsurnya, yakni unsur tema, tokoh, latar dan alur sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Tema cerita rakyat *Tapak Tuan* ini adalah kesaktian. Hal ini terlihat dari Tuan Tapa dapat mengalahkan Naga Jantan dan Naga Betina dengan kekuatan yang dimilikinya.

Tema kesaktian cerita rakyat *Tapak Tuan* semakin diperkuat dengan adanya perkelahian yang sangat hebat antara Naga Jantan dan Naga Betina yang berawal dari berkhianatnya kedua naga tersebut karena memperebutkan Tuan Putri yang dari awal sudah saling berjanji antara Tuan Tapa dan kedua naga itu, jikalau orang tua kandung Tuan Putri suatu saat datang dan menjemput atau mengambil kembali putrinya tersebut maka Naga Jantan dan Betina pun harus rela melepaskannya. Namun kedua naga tersebut sudah mengingkari janjinya dan mereka tidak rela jikalau Tuan Putri yang sudah dianggapnya seperti anak sendiri itu akan pergi meninggalkan Naga Jantan dan Naga Betina, karena kedua ekor

naga itu telah di usir dari asal aslinya disebabkan tidak bisa memiliki keturunanlah maka dari itu mereka mendarat di tempat tinggal Tuan Tapa berada dan bertemu dengan Tuan Putri yang hanyut waktu bayi ketika keluarganya sedang berlayar, lalu diasuh oleh Naga Jantan dan Naga Betina. Suatu saat tibalah saatnya Tuan Putri berjumpa dengan orang tua aslinya dan mereka menjemput Tuan Putri untuk pulang dan berpamitan atau meminta izin dengan Tuan Tapa dan kedua naga itu beserta penghuni yang lainnya, namun hanyalah Naga Jantan dan Naga Betina yang tidak terima dan tidak mau mendengarkan nasihat Tuan Tapa. Mereka malah sudah mulai berani menyerang Tuan Tapa, Tuan Tapa pun lari ke pantai untuk menghindari serangan dari Naga Jantan. Lalu Tuan Tapa meminta bantuan dan petunjuk kepada Allah agar dapat melawan Naga Jantan dan Naga Betina untuk memenangkannya Tuan Tapa pun diberi kekuatan dari Allah melalui tongkat yang selama ini menemaninya. Dengan tongkat itulah Tuan Tapa dapat menyerang Naga Jantan dan Naga Betina sampai terpelanting ke udara dan jatuh berkeping-keping di pantai sehingga meninggalkan bekas sampai sekarang dijadikan pusat wisata oleh orang-orang sekitaran pemukiman disana.

Latar tempat yang ada di dalam cerita rakyat *Tapak Tuan* adalah Dalam Lereng Gua Gunung Teluk Samudra Indonesia Bagian Barat, di daerah Tapak Tuan ibu kota Kabupaten Aceh Selatan. Dia hidup menyendiri di sebuah lereng gunung yang terletak di sebuah negeri di tepi Teluk Samudra Indonesia Bgaian Barat. Tepatnya di daerah Tapaktuan, ibu kota Kabupaten Aceh Selatan. (Paragraf pertama), Latar waktu di dalam cerita rakyat *Tapak Tuan* adalah pagi hari, sore hingga malam hari. Cuaca pagi itu sangat cerah. Riak lautan tidak begitu tampak

karena angin timur sedang berhembus pelan. (Paragraf kesepuluh) Makin lama, hari kian gelap.Langit yang tadinya biru cerah kini gelap semakin redup. Di ufuk timur langit mulai menampilkan sang rembulan yang baru berbentuk sabit.(Paragraf ketiga puluh), Latar suasana di dalam cerita rakyat *Tapak Tuan* adalah Latar suasana dalam cerita ini ialah dalam suasana yang damai yang nyaman. Namun pada saat itu terjadi pertentangan antara seorang putri seorang raja dengan kedua ekor naga dalam sebuah desa tersebut.“Tidak bisa!Sang Putri sudah menjadi anak kami.Kamilah yang membesarkannya. Jika bukan kami yang menolongnya saat hanyut terapung-apung di tengah laut, mungkin anak kalian tidak akan hidup dan tumbuh dewasa hingga sekarang. Kini tiba-tiba kalian ingin membawanya pulang ke istana. Enak sekali! Kami tidak akan menyerahkan sang Putri!” seru Naga Betina sambil menarik tubuh sang Putri kedalam pelukannya.

Alur maju pada sebuah cerita ini alur majunya terdapat ketika suatu hari terdapatlah dua ekor naga yang hidup di pinggir laut. Lalu selama di laut ia melihat ada seorang bayi mungil dan naga pun tertarik untuk merawatnya.Alur mundur pada sebuah cerita ini ialah ketika naga tersebut ingin mencari seorang bayi yang ia rawat namun bayi tersebut hilang pergi tidak tau kemana sehingga membuat dua ekor naga tersebut merasa amat sedih.Alur campuran pada sebuah cerita ini iaah ketika datanglah seorang bapak tuan yang ingin mengambil bayi mungil tersebut yang sudah beranjak dewasa. Padahal bayi yang beranjak dewasa itulah yang ingin pergi untuk mencari suasana baru dalam hidupnya.Namun tanpa disadari ketika dua ekor naga tersebut mengetahui bahwa bayi mungil yang

mereka rawat sejak kecil di ambil seseorang tua naga pun marah dan terjadilah konflik dan pertengkaran diantara mereka.

Dapat dilihat dari kutipan diatas adalah alur maju yang berawal dari perkenalan tokoh utama sampai tokoh-tokoh selanjutnya, lalu dikembangkan dan konflik hingga penyelesaian yang berakhir perkelahian dan meninggalkan jejak-jejak haru. Dalam cerita ini juga terdapat alur mundur karena menceritakan yang lalu melalui percakapan ungkitan kedua naga yang sudah merawat tuan Putri dan ditolong serta diasuh sampai sekarang. Begitu pula campuran yang dalam cerita ini telah banyak menceritakan alur maju dan mundur sehingga terdapat alur campuran dan disimpulkan terdapat tiga alur didalam cerita rakyat *Tapak Tuan*.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa makna cerita rakyat *Tapak Tuan* adalah kebaikan dapat mengalahkan kejahatan. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Tuan Tapa yang selalu dekat dengan Tuhan yang dapat mengalahkan tokoh jahat yaitu Naga Jantan dan Naga Betina yang berwatak jahat.

2. Nilai Budaya Cerita Rakyat *Tapak Tuan*

Nilai budaya merupakan nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dengan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi.

Koentjaraningrat (2009:153) Nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat yang sifatnya umum, maka nilai budaya dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional dari alam para individu yang

menjadi warga dan kebudayaan bersangkutan Adapun nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat *Tapak Tuan* meliputi nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan dan nilai harmonis.

a. Nilai kejujuran

Merupakan nilai kebaikan sebagai sifat positif yang akan di terima oleh semua orang dimanapun dan kapanpun dia berada, nilai kebaikan dapat dilihat dari cerita rakyat *TapakTuan* ini adalah “Sepanjang hari manusia bertubuh tinggi besar itu hanya bertapa sambil berzikir dan tafakur di dalam gua, setiap detik ia tidak pernah lupa menyebut nama Allah. (Paragraf Ketiga)

b. Nilai patriotisme

Acuan atau prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap kelompok atau suatu bangsa dari kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, pada cerita rakyat *Tapak Tuan* dapat kita kita lihat “Hm..., terserah kalian. Sebenarnya aku ini tidak bernama dan tidak berteman. Naiklah, aku mengizinkan kalian tinggal di tempat ini. Namun, ada syarat-syarat yang harus kalian patuhi,” kata Tuan Tapa. (Paragraf kedua)

“Pertama, kalian tidak boleh mengganggu ketenanganku saat bertapa. Kedua, kalian tidak boleh membuat kekacauan di daerah Teluk ini. Yang terakhir, kalian tidak boleh makan tumbuh-tumbuhan dan bintang sebanyak yang kalian butuhkan untuk kelangsungan hidup. (Paragraf ketiga)

c. Nilai persaingan

Suatu proses sosial yang terjadi dimana individu atau kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan hak asuh anak yang memperebutkan sang Putri. Nilai persaingan ini dapat dilihat dari cerita rakyat *Tapak Tuan* terdapat pada teks ini “Tidak bisa! Sang Putri sudah menjadi anak kami. Kami lah yang membesarkannya. Jika bukan kami yang menolongnya saat hanyut terapung-apung di tengah laut, mungkin anak kalian tidak akan hidup dan tumbuh dewasa hingga sekarang. Kini tiba-tiba kalian ingin membawanya pulang ke istana. Enak sekali! Kami tidak akan menyerahkan sang Putri!” seru Naga Betina sambil menarik tubuh sang Putri kedalam pelukannya. (Paragraf tujuh puluh enam)

d. Nilai harmonis

Nilai harmonis yang terdapat pada cerita rakyat *Tapak Tuan* adalah “Pertama, kalian tidak boleh mengganggu ketenanganku saat bertapa. Kedua, kalian tidak boleh membuat kekacauan di daerah Teluk ini. Yang terakhir, kalian tidak boleh makan tumbuh-tumbuhan dan bintang sebanyak yang kalian butuhkan untuk kelangsungan hidup. (Paragraf ketiga)

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa nilai budaya cerita rakyat *Tapak Tuan* adalah begitu banyak nilai-nilai dalam kehidupan yang dapat di contoh oleh pembacanya, dimulai dari nilai kejujuran oleh tokoh sangat luar biasa, nilai patriotism atau prinsip hidup yang berjalan dan memandang kedepan, nilai persaingan yang begitu tertutur sesuai kaidah islam yang dijalani tokoh, serta nilai harmonis dan kerja sama yang sangat harmonis hingga masyarakat sekitar mampu mengikutinya dan dikenang selalu.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban dari proses penelitian ini setelah dilakukan penelahaan terhadap cerita rakyat dengan mencermati dan memperhatikan kata-kata ataupun kalimat bahwa unsur-unsur intrinsik dalam hal ini meliputi tema, latar, tokoh dan alur saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Hal ini dapat dibuktikan dari, tema cerita rakyat *Tapak Tuan* ini adalah tentang Tuan Tapa yang besar dan sakti berteman dengan kedua ekor naga yang mengasuh Tuan Putri . Latar tempatnya di daerah Aceh selatan lebih tepatnya terjadi di pinggiran pantai laut di daerah desa batu hitam. Tokohnya seorang Tuan Tapa yang baik, alim, sakti, dan kuat. Naga Jantan dan Naga Betina yang penurut dan penyelamat Tuan Putri yang hanyut di tengah laut. Tuan Putri yang cantik, baik, periang. Harimau yang setia dan sayang dengan Tuan Putri. Alur yang digunakan didalam cerita rakyat *Tapak Tuan* yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

Cerita rakyat *Tapak Tuan* ini terdapat nilai budaya yang meliputi nilai kejujuran ini merupakan nilai kebaikan sebagai sifat positif yang akan di terima oleh semua orang dimanapun dan kapanpun dia berada, nilai kebaikan dapat dilihat dari cerita rakyat *Tapak Tuan* ini adalah “Sepanjang hari manusia bertubuh tinggi besar itu hanya bertapa sambil berzikir dan tafakur di dalam gua, setiap detik ia tidak pernah lupa menyebut nama Allah. (Paragraf Ketiga), nilai patriotisme adalah acuan atau prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap kelompok atau suatu bangsa dari kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, pada cerita rakyat *Tapak Tuan* dapat kita kita lihat “Hm..., terserah

kalian. Sebenarnya aku ini tidak bernama dan tidak berteman. Naiklah, aku mengizinkan kalian tinggal di tempat ini. Namun, ada syarat-syarat yang harus kalian patuhi,” kata Tuan Tapa. (Paragraf kedua), nilai persaingan ialah suatu proses sosial yang terjadi dimana individu atau kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan hak asuh anak yang memperebutkan sang Putri. Nilai persaingan ini dapat dilihat dari cerita rakyat *Tapak Tuan* terdapat pada teks ini “Tidak bisa! Sang Putri sudah menjadi anak kami. Kamilah yang membesarkannya. Jika bukan kami yang menolongnya saat hanyut terapung-apung di tengah laut, mungkin anak kalian tidak akan hidup dan tumbuh dewasa hingga sekarang. Kini tiba-tiba kalian ingin membawanya pulang ke istana. Enak sekali! Kami tidak akan menyerahkan sang Putri!” seru Naga Betina sambil menarik tubuh sang Putri kedalam pelukannya. (Paragraf tujuh puluh enam) serta nilai persaingan dan nilai harmonis yang terdapat pada cerita rakyat *Tapak Tuan* adalah “Pertama, kalian tidak boleh mengganggu ketenanganku saat bertapa. Kedua, kalian tidak boleh membuat kekacauan di daerah Teluk ini. Yang terakhir, kalian tidak boleh makan tumbuh-tumbuhan dan bintang sebanyak yang kalian butuhkan untuk kelangsungan hidup. (Paragraf ketiga)

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, peneliti menemukan bahwa ada keterkaitan antara unsur-unsurnya. Struktur intrinsik dan nilai budaya yang membangun cerita rakyat *Tapak Tuan* memiliki karya sastra dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri

dari unsur tema, latar, tokoh dan alur. Unsur intrinsik yaitu unsur luar yang membangun karya sastra, salah satunya adalah nilai budaya meliputi nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan dan nilai harmonis.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya penulis masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari penulis sendiri yaitu dalam bidang pengetahuan, kemampuan moral maupun material yang dihadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis hadapi dimulai dengan menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari-cari buku yang relevan sebagai penunjang penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dengan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi hingga akhirnya keterbatasan tersebut dapat penulis hadapi hingga akhir penyelesaian karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Melalui hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab IV, maka dapat dirumuskan simpulannya terkait struktur dan nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat *Tapak Tuan*. Struktur yang terdapat dalam cerita rakyat *Tapak Tuan* meliputi tema, tokoh, alur cerita/plot, dan latar(setting). Untuk nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat *Tapak Tuan* meliputi nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan, nilai harmonis dan tanggung jawab.

Pertama, dari cerita rakyat *Tapak Tuan* yang dianalisis, unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Keempat unsur intrinsik tergambar jelas dalam cerita rakyat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat bagian dari karya sastra yang kehadirannya dapat bermanfaat bagi penikmat sastra karena peristiwa dihantarkan oleh struktur cerita yang jelas .

Kedua, untuk nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat *Tapak Tuan* kelima nilai budaya juga tergambar jelas di dalam cerita.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian diatas, maka yang menjadi saranpenulisan dalam hal ini adalah :

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain tentang struktur dan nilai budaya dalam cerita rakyat untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya dibidang sastra.
2. Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengapresiasi karya sastra untuk memetik nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsami. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ch, Darul Qutni. 1996. *Legenda Tapak Tuan*. Yogyakarta : Mitra Gama Widya
- Danandjaya, James. 1991. *Tentang Sastra Terj Achadiarti Ikran*. Jakarta: Intermedia.
- Gusnetti, dkk. 2015. *Analisis dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal. 1(2): 183-192
- Koentjaraningrat Dr. Prof, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi* : Rineka Cipta
- Nurgiyantoro Burhan, 2009, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press.
- Setiadi, dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Kencana.
- Siswandari. 2009. *Panduan Belajar Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas XI*. Yogyakarta.
- Teeuw. A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Luxemburg, Jan Van. Bal, Mieke. Weststeijn, Williem G. 1982. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia
- Rosidi, Ajib. 1995. *Sastra dan Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Lampiran 1

SINOPSIS CERITA RAKYAT TAPAK TUAN

Dikisahkan perjalanan hidup Tuan Tapa, seorang pertapa yang sangat taat kepada Allah. Karena ketaatannya, Tuan Tapa dapat mengetahui hal-hal gaib yang tidak diketahui manusia biasa. Tubuhnya besar dan tinggi tidak seperti manusia pada umumnya, tinggi beliau sekitar tujuh meter. Ia hidup menyendiri di sebuah lereng gunung yang terletak di sebuah negeri di tepi Teluk Samudra Indonesia bagian barat. Tepatnya di daerah Tapaktuan, ibu kota Kabupaten Aceh Selatan.

Pada suatu ketika Tuan Tapa mendatangi dan mengamati sungai, lalu bertemu sepasang ular naga yang berasal dari Cina yang telah diusir karena tidak mempunyai anak dan dicap pembawa sial sehingga tidak patut untuk tinggal disana. Naga jantan dan naga betina datang untuk menjalani hukuman yang telah diberikan oleh raja mereka yaitu Shiw Hok. Kedua naga itupun meminta izin kepada Tuan Tapa untuk tinggal disana dan menjadi teman Tuan Tapa. Tuan Tapapun menjelaskan tentang keberadaannya yang hanya ia sendiri karena dia selalu bertapa, maka dari itulah sepasang naga tersebut menyebutnya Tuan Tapa. Lalu Tuan Tapa pun mengizinkan asal dengan syarat bahwa kedua ular naga itu tidak boleh mengganggu ketenangan disaat Tuan Tapa sedang bertapa, tidak boleh membuat kekacauan di daerah Teluk tersebut, dan tidak boleh mengganggu tumbuh-tumbuhan serta binatang-bintang di daerah itu.

Kemudian kedua naga itu setuju dan telah buat kesepakatan bersama dan merekapun pergi ke suatu tempat dimana mereka tinggal yang telah di tunjuk oleh

Tuan Tapa itu adalah di sebuah gua yang letaknya di puncak gunung. Keesokan harinya, kedua makhluk raksasa itu bangun dan bingung mencari makan. Lalu naga betina member usul untuk mencarinya ke arah timur. Tanpa berpikir panjang lagi, mereka pun bergegas menuju ke laut. Mereka menelusuri banyak tempat dan kejadian sehingga suatu tempat yang banyak pohon pinang itu dinamakan mereka menjadi Air Pinang sehingga sampai sekarang daerah itu masih ada dan bernama Desa Air Pinang, yang termasuk dalam Kecamatan Tapak Tuan. Letaknya dua belas kilometer dan timur kota Tapaktuan.

Tidak lama kemudian, mereka tiba di sebuah pantai untuk mencari makan seperti ikan-ikan kecil dan jenis hewan laut yang lainnya. Ketika kedua naga itu sedang asik bersantap puluhan ikan, mereka melihat bukit terbang menuju ke tepi pantai dan ketempat-tempat yang lainnya sehingga mereka memberikan nama daerah itu dengan Bukit Terbang-an. Hingga sekarang daerah ini masih ada dan menjadi pemukiman yang bernama Kemukiman Terbang-an. Daerah itu termasuk dalam Kecamatan Kluet Utara, tujuh belas kilometer dari timur kota Tapaktuan. Bukit terbang itu sampai sekarang masih bias dilihat tetapi tidak terbang lagi seperti dulu. Lalu kedua naga itu pun kembali mencari makan hingga kenyang dan kembali ke gua.

Keesokan harinya, kedua naga itu mencari makan kembali ke daerah timur. Kali ini mereka menyantap kerang di pekarangan batu, ketika mereka sedang asik makan ikan, tiba-tiba melihat seratus ekor gajah besar sedang mandi dan kedua naga itu pun menyaksikan apa yang dilakukan oleh gajah-gajah tersebut. Sehingga memberi muara sungai itu menjadi Teupian Gajah karena

daerah ini tempat mandi sekawan gajah. Hingga sekarang desa itu masih disebut Desa Teupian Gajah. Desa ini dalam Kecamatan Kluet Utara dan terletak dua puluh satu kilometer dari timur kota Tapaktuan.

Tidak lama kemudian, sampailah kedua naga itu di suatu daerah yang banyak ditumbuhi pohon kelapa, maka mereka memberinya nama Kuala Pohon Kelapa yang letaknya di sebuah desa yang termasuk Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan. Jaraknya sekitar tiga puluh kilometer ke timur dari kota Tapaktuan. Lalu kedua naga tersebut kembali ketempat tinggalnya dan tertidur pulas karena kelelahan, mereka bermimpi melihat seorang bayi perempuan hanyut terombang-ambing di tengah-tengah lautan dan menyelamatkan si bayi dan masih dalam keadaan hidup. Selanjutnya, bayi perempuan itu mereka bawak pulang untuk dipungut dan dipelihara sebagai anak mereka. Kedua naga itu sangat menyayangi bayi yang baru mereka temukan. Apalagi mereka tidak mempunyai anak.

Hari demi hari berlalu, bulan berganti tahun, dan tahun pun terus bertambah. Bayi perempuan itu menjadi seorang putrid berwajah cantik dan tinggi sempurna. Lalu kedua naga itu membawa sang Putri pergi bermain-main kepantai, merekapun terbangun dari tidurnya dan saling menceritakan mimpinya. Akan tetapi, Mimpi naga jantan dan betina itu berakhir berbeda, sementara mimpi naga jantan berakhir saat putrid kembali oleh ayahnya yang datang kemari sambil membawa prajurit kerajaan. Saat itulah naga jantan baru terbangun.

Tiba-tiba Tuan Tapa datang ke gua yang selama ini sudah jarang berkunjung dan menghampiri kedua naga tersebut dan memberitahu bahwa Tuan Tapa mengetahui tentang mimpi kedua naga tersebut. Tuan Tapa juga berkata bahwa mimpi kedua naga itu bakalan terwujud dalam minggu ini, jika bayi tersebut kaian pungut maka harus kalian asuh dan pelihara dengan baik-baik. Lalu Tuan Tapa pergi dan berpamitan kepada kedua naga tersebut.

Seperti hari-hari sebelumnya, mereka masih tetap mencari makan seperti biasa tetapi kali ini kedua naga tersebut menyusuri kawasan pinggir pantai menuju ke daerah barat. Merekapun mencicipi banyak udang disana yang rasanya manis sehingga mereka namakan daerah itu menjadi Air Berudang. Hingga sekarang tempat itu disebut Des Air Berudang dan termasuk salah satu desa di Kecamatan Tapaktuan.

Ketika mereka hendak pulang, dari tengah lautan, mereka mendengar suara tangisan bayi yang semakin lama semakin keras dan jelas dari tengah laut. Merekapun menyamperin ke tengah laut dan terkejut ternyata benar ada seorang bayi yang terapung-apung di dalam ayunan yang terbuat dari anyaman rotan. Anehnya ayunan rotan itu tidak kemasukan air, padahal anyamn rotan itu itu jarang-jarang. Selanjutnya bayi itupun dibawa pulang oleh kedua naga raksasa ke dalam gua. Mulai saat itu mereka sangat gembira dan bahagia. Kedua naga besar itupun langsung menemui Tuan Tapa untuk memberitahu hasil temuan mereka itu.

Sesampainya di gua, Tuan Tapa sudah berdiri di depan dan bertanya apakah sudah dicek baik-baik bayi tersebut dan kedua naga itupun menjawab

sudah, bahwasanya bayi tersebut berjenis kelamin perempuan dan memiliki tahi lalat sebesar lingkaran pusatnya di telapak kaki kanan bayi itu, dan akhirnya Tuan Tapa memberitahu cara memberi makan bayi tersebut seperti layaknya anak manusia dan memberi suatu benda yang sebagai pengganti susu di dapat Tuan Tapa dari atas puncak gunung. Anehnya benda itu persis bentuknya seperti dot bayi berwarna coklat yang sudah berisi susu tidak pernah kering dan basi.

Kemudian, Tuan Tapa memerintah kedua naga bahwa harus menjaga keselamatan bayi dari gangguan binatang liar dan buas. Ia meminta seekor harimau untuk menjaga setiap hari hingga dewasa menjaga seorang putri yang cantik rupawan. Gadis itu bermata jeli, berhidung mancung, berdagu belah, dan kedua pipinya berlesung pipit. Rambutnya panjang hitam legam dan ikal mayang mengurai. Kulitnya kuning langsung, mulus, dan licin tanpa tandingan.

Pada suatu hari, kedua naga itu membawa putri kesayangan mereka pergi berjalan-jalan menikmati pemandangan daerah Teluk yang indah mempesona. Sang putrid dinaikkan ke punggung Naga Jantan yang telah siap mengarungi kawasan pantai Teluk. Naga Betian berenang mengiringi dari belakang. Sementara itu, sang Harimau berjalan menyusuri pantai dengan langkah santai. Tidak lama kemudian, mereka tiba di sebuah kaki gunung. Terdapat sebuah kolam airnya jernih dan dingin seperti es. Sementara sang putri lagi asik mandi, sang naga jantan menyuruhnya untuk sejenak naik karena ia akan membuatkan air terjun agar berganti-ganti airnya.

Masyarakat Kecamatan Sawang percaya bahwa pemandian di Kolam Tingkat Tujuh yang terdapat di Desa Batu Hitam itu buatan sang naga untuk menyenangkan hati sang putri. Tempat itu terletak lebih kurang tujuh kilometer dari kota Tapaktuan. Begitulah, seminggu sekali sang putri selalu dibawa ke tempat-tempat yang menyenangkan. Namun diam-diam sang putri menyimpan perasaan sedih dan kesepian, dan bertanya-tanya dalam hati mengapa dirinya berbeda dengan kedua orang tuanya. Badannya mulus tidak bersisik dan tidak bersirip. Ia bisa berdiri tegak dengan kedua kakinya, ia mampu berjalan dan berlari dengan kedua kakinya. Akan tetapi, kenapa kedua orang tuanya melata, bertubuh besar dan panjang, serta selalu mencari ikan di laut? Semua pertanyaan dalam hatinya itu tak mampu dijawabnya.

Sang putri juga pernah bertanya kepada harimau, daun, angin, awan, laut, dan bumi namun tidak juga menemukan jawaban, namun bumi mengarahkan untuk coba tanya kepada Tuan Tapa karena sesungguhnya yang mengetahui semuanya adalah Tuan Tapa. Sang putripun mendatangi Tuan Tapa namun Tuan itu sudah mengetahuinya dan langsung berdiri didepan gua dan menceritakan yang sebenarnya terjadi, dan sebentar lagi keluarga sesungguhnya tuan putri akan menjemputnya bersama prajurit kerajaan. Nama Tuan putri yang sebenarnya adalah Putri Bungsu karena dia adalah anak yang paling kecil dari tiga bersaudara dan putri dari seorang raja. Kedua saudaranya adalah laki-laki dan tinggal di istana Kerajaan Asralanoka, di dekat Pulau India. Ketika itu kedua orangtuanya sedang berlayar ke sebuah pulau di dekat Pulau Sumatra yang tiba-tiba datang musibah yang menerpa ialah angin topan sehingga kapalnya terbalik dan membuat Tuan

Putri jatuh dan hanyut dibawa arus, kedua orangtuanya berhasil diselamatkan oleh prajurit, namun Tuan Putri yang waktu itu masih bayi hilang dan kedua naga ular menemukannya dan mengangkat Tuan Putri menjadi anak.

Keesokan harinya sang Putri meminta izin kepada orang tua angkatnya untuk berjalan-jalan ke pantai tanpa dikawal oleh siapapun, ia ingin melampiaskan rasa rindunya kepada orang tua aslinya. Di bawah sebatang pohon pinang, sang Putri merenung dan memandang ke tengah laut, ia berkhayal kalaulah kedua orang tuanya datang menjemputnya pastilah ia akan hidup bahagia di Istana Asralanoka. Mereka sudah terpisah selama tujuh belas tahun, pastilah ia sangat merindukan sosok orangtuanya itu.

Tidak lama kemudian, khayalannya terwujud dan ia melihat di tengah laut ada kapal yang sedang berlayar menuju kearahnya, kedua orangtuanya berpakaian adat itupun datang bersama kedua prajuritnya dan memberitahu apa gerangan mereka datang kesana kepada Sang Putri. Setelah berbincang-bincang merekapun mengecek apakah benar kalau anak mereka yang hilang selama ini adalah Sang Putri itu, begitu melihat tahi lalat di telapak kaki kanannya yang sebesar pusat diperutnya, ternyata benar kalau Raja dan Permaisuri itu orangtua kandung Sang Putri. Tuan Tapapun berkata kepada mereka, kalau ingin membawa anaknya harus izin dulu sama kedua ekor naga di dalam gua.

Di dalam gua, Raja dan permaisuri meminta izin langsung kepada kedua naga itu, lalu menceritakan kalau mereka adalah orang tua kandung San Putri, namun Naga Jantan tidak terima kalau anaknya akan diambil dan dibawa pergi

sama mereka. Dengan segala caranya Raja dan Permaisuri membujuk kedua naga itu tetapi mereka tidak mengizinkannya dan marah sampai mengusir mereka. Ketika sedang bertengkar, tiba-tiba Tuan Tapa datang dan beradu mulut kepada naga itu, karena sudah melanggar kesepakatan mereka sebelumnya, merekapun berantam. Naga Jantan memulai menyerang Tuan Tapa hingga terjatuh ke laut. Terjadilah pertengkaran yang sangat hebat, dengan tongkat sakti sang Tuan Tapa dapat melawan serangan dari Naga Jantan. Tubuh nagapun terpelanting ke udara dan jatuh berkeping-keping di pantai. Darah dari tubuh naga yang sudah hancur itu tumpah kemana-mana dan memerahkan air laut. Hingga sekarang bekas tubuh naga yang berupa gumpalan darah dan hati itu masih dapat di lihat di pantai Desa Batu Hitam dan Batu Merah, sekitar tiga kilometer dari kota Tapaktuan, kini gumpalan darah dan hati tersebut telah mengeras menjadi batu.

Melihat Naga Jantan terbunuh, Naga Betina melarikan diri ke arah timur sambil membawa sang Putri, namun segera dilawan Tuan Tapa dengan meminta bantuan kepada Tuhan agar laut dan angin topan menyelamatkan sang Putri Bungsu dari genggaman Naga Betina. Dengan pukulan tongkat Tuan Tapa juga mampu membuat Naga Betina terlempar ke tengah laut, Naga Betina tidak memperdulikan peringatan Tuan Tapa. Ia terus mengibaskan tubuhnya dan menyerang membabi buta. Berkali-kali Tuan Tapa melawannya dengan tongkatnya itu hingga terlempar ke laut, sekarang ini apabila pasang surut, tongkat Tuan Tapa yang sudah menjadi batu dapat disaksikan di dekat Gunung

Lampu. Begitu pula jejak telapak kaki Tuan Tapa masih dapat disaksikan di kaki Gunung Lampu, tidak berapa jauh dari dermaga Tapaktuan.

Karena besarnya ombak dan kencangnya tiupan angin, Putri Bungsu terlempar ke udara, namun dengan secepat kilat Tuan Tapa langsung menangkapnya dan membawanya ke daratan lalu menyerahkan kepada orang tuanya. Tuan Tapa melanjutkan pertengahannya itu, karena Naga Betina tidak akan pernah menyerah. Naga Betina berusaha untuk kabur ke negeri Cina, namun karena angin dan ombak kencang yang membuatnya menabrak pulau sehingga terbelah dua karena kemarahannya itu juga, dia memecahkan pulau-pulau yang disitu sebanyak 99 buah. Itulah sebabnya hingga kini daerah itu disebut Pulau Banyak yang terdapat di Aceh Selatan.

Setelah kejadian itu, Tuan Tapa sakit, seminggu kemudian meninggal dunia. Jasadnya dikuburkan di dekat Gunung Lampu atau tepatnya di Kelurahan Padang, Tapaktuan. Hingga sekarang makam Tuan Tapa masih dapat dilihat, makam itu selalu dibersihkan dan dirawat dengan baik oleh masyarakat Aceh Selatan. Makam itu pernah dipugar pada masa penjajahan Belanda, orang tua Sang Putri mengurungkan niatnya kembali ke Asralanoka. Mereka menetap dan mendirikan kerajaan di tempat Putri Bungsu ditemukan. Menurut cerita, dari keturunan merekalah asal usul masyarakat kota Tapaktuan. Dari kejadian itulah ibu kota Aceh Selatan diberi nama Tapaktuan, artinya telapak kaki Tuan Tapa.

Lampiran 2

Kumpulan Foto-Foto Bukti Peninggalan Sejarah Ceerita *Tapak Tuan* yang Saat Ini Jadi Objek Wisata



1. Gambar Tapak Tuan



2. Gambar Makam Tuan Tapa



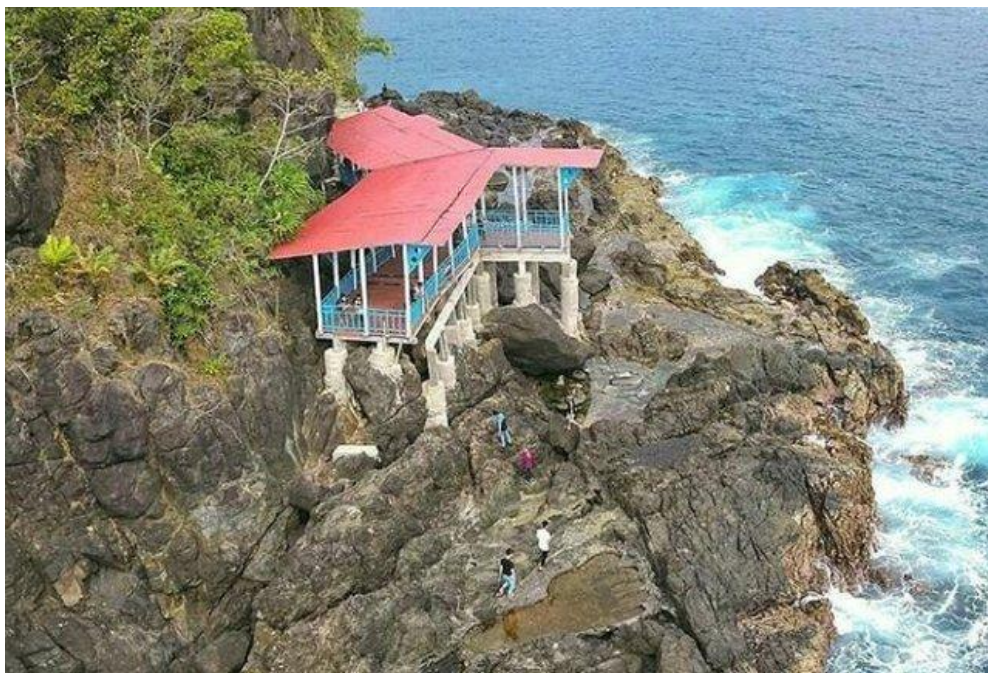
3. Gambar Patung Naga



4. Gambar Puncak Gemilang Kota Tapak Tuan



5. Gerbang lokasi wisata Tapak Tuan Tapa



6. Gambar Pantai Tapak Tuan

Lampiran 3

Biografi Narasumber

Nama lengkap : Azriani
Nama Panggilan : Ani
Tempat Tanggal Lahir : Tapak Tuan, Aceh Selatan/ Medan, 28 Agustus 1965.
Agama : Islam
Suku : Aceh
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Tapak Tuan Lingkungan IV, Kabupaten Aceh Selatan

Lampiran 4: Form Lembar K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Khairunnisa
 NPM : 1502040212
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit kumulatif : 177 SKS IPK : 3,42

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat <i>Tapak Tuan</i>	
	Analisis Lirik Lagu "Monokrom" Karya <i>Fulus</i> dengan Menggunakan Pendekatan Pragmatik	
	Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama terhadap Siswa Kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019	


Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Maret 2019
 Hormat Pemohon,


 Khairunnisa

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5: Form Lembar K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Khairunnisa
 NPM : 1502040212
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat Tapak Tuan

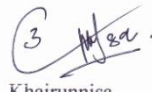
Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dr. Mhd. Isman, M.Hum. *16/3-2019*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Maret 2019
 Hormat Pemohon,


 Khairunnisa

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6: Form Lembar K3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 487 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **KHAIRUNNISA**
N P M : 1502040212
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Tapak Tuan***

Pembimbing : **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :


1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **16 Maret 2020**

Medan, 09 Rajab 1440 H
16 Maret 2019 M
Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd.
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 7: Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id


UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Khairunnisa
 N.P.M : 1502040212
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul proposal : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Tapak Tuan*

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
20 Mei 2019	Perbaikan rumusan masalah, tujuan penelitian dan pendapat ahli pada latar belakang	
9 Juli 2019	Perbaikan EYO	
28 Agustus 2019	Perbaikan cover dan parafase di BAB II	
4 September	Perbaikan BAB II bagian definisi Operasional Variabel Penelitian	

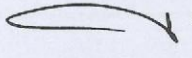
Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.


Medan, 5 September 2019

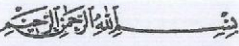
Dosen Pembimbing,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 8: Lembar Pengesahan Proposal

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30 Website : http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id
UMSU Unggul Cerdas Terpercaya	



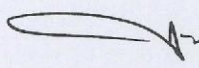
LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Khairunnisa
N.P.M : 1502040212
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul proposal : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Tapak Tuan*


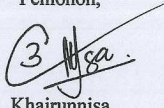
Sudah layak diseminarkan.

Medan, 5 September 2019
Dosen Pembimbing




Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 9: Surat Permohonan Seminar Proposal

 UMSU Unggul Cerdas Terpercaya	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30 Website : http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id
SURAT PERMOHONAN	
	Medan, September 2019
Lamp	: Satu Berkas
Hal	: Seminar Proposal
Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU	
Bismillahirrahmannirrahim Assalamu'alaikum, Wb. Wb	
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama Lengkap	: Khairunnisa
N.P.M	: 1502040212
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul proposal	: Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat <i>Tapak Tuan</i>
Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar, 2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy 3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy 4. Foto kopi K1, K2, K3. 	
Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.	
Wassalam Pemohon,  Khairunnisa	

Lampiran 10:Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

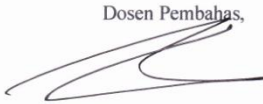

Nama Lengkap : Khairunnisa
 NPM : 1502040212
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Tapak Tuan*

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, tanggal 20 bulan September, tahun 2019.


Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 20 November 2019


Disetujui oleh:

<p>Dosen Pembahas,</p>  <p>Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.</p>	<p>Dosen Pembimbing,</p>  <p>Dr. Mhd. Isman, M.Hum.</p>
--	--

Diketahui oleh,
 Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 11: Surat Keterangan Setelah Seminar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN


Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Khairunnisa
 NPM : 1502040212
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Tapak Tuan*

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, tanggal 20, bulan September, tahun 2019.


Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 28 November 2019
 Ketua Prodi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 12: Surat Pernyataan Tidak Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama Lengkap : Khairunnisa
 NPM : 1502040212
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Tapak Tuan*

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali


Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 November 2019
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Khairunnisa

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 13: Surat Izin Riset



UMSU
Unggul (Cerdas) Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 5763 /II.3/UMSU-02/F/2019
 Lamp : ---
 Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 09 Rabiul Akhir 1441 H
 06 Desember 2019 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **KHAIRUNNISA**
 N P M : 1502040212
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : **Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Tapak Tuan***

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan
Dr. H. Eriyanto, S.Pd., M.Pd.
 NIDN 0115057302

**** Pertiagal ****

Lampiran 14: Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: ...~~689~~/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Khairunnisa
NPM : 1502040212
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 Rajab 1441 H
12 Maret 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 15: Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Khairunnisa
NPM : 1502040212
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Tapak Tuan*

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26 / 2 - 2020	Abstrak, Kata Pengantar, Bab I Hal. 1-6, Bab IV		
04 / 3 - 2020	Latar Belakang Hal. 2, Pernyataan Penelitian Hal. 25, Bab IV (Analisis Data) Hal. 36, Diskusi Hasil Penelitian Hal. 42		
10 / 3 - 2020	Kata Pengantar, Cover, EJD, Diskusi Hasil Penelitian Hal. 42		
29 / 6 - 2020	Abstrak, Analisis Data (Materi Cerita Rakyat) Hal. 30		
2 / 7 - 2020	Kata Pengantar, Analisis Data Hal. 33		

Medan, 14 Juli 2020

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 16: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. Data Pribadi**

Nama : Khairunnisa
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Permai No.34 Medan
Status Keluarga : Anak ke 3 dari 3 bersaudara

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : (Alm) Abdul Murni
Nama Ibu : Mariatun Hasibuan
Alamat : Jalan Permai No.34 Medan

3. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2000-2006 : SD Negeri 060856
2. Tahun 2006-2009 : SMP Pahlawan Nasional
3. Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 7 Medan
4. Tahun 2014-2018 : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)